

Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat

Desember Palito Sinaga¹ Cici Kurnia Sari Lubis² Nasrullah Hidayat³ Cindi Mutiara Sari⁴
Tengku Indah Syahfitri⁵

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: desembersinaga0438@gmail.com¹ cici67220@gmail.com² nasrullah@unimed.ac.id³
cindimutiarasari1110@gmail.com⁴ isyahfitri313@gmail.com⁵

Abstract

An improving economy is an indicator of the success of a region which is reflected in the GRDP. The rate of increase or decrease of a region's economy is influenced by several economic variables such as dependency ratio, HDI and TPAK. West Java is one of the regions with the highest GRDP figures in the world based on 2022. Analysing the variables that affect economic growth in West Java is the purpose of this study using panel data of 27 districts / cities from 2018-2022. The results show that the dependency ratio has a negative and significant effect on economic growth, while HDI and TPAK are not significant. The analysis method used is the Random Effect model.

Keywords: Human Development Index, Dependency Ratio, Labour Force Participation Rate, Economic Growth

Abstrak

Ekonomi negara yang meningkat ialah indikator keberhasilan suatu daerah dimana tercermin dalam PDRB. Angka dari meningkatnya atau turunya ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa variabel ekonomi seperti ratio ketergantungan, IPM dan TPAK. Jawa Barat menjadi salah satu daerah dengan angka PDRB tertinggi di dindoesia berdasarkan tahun 2022. Menganalisis variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di jawa barat merupakan tujuan dari penelitian ini dengan menggunakan data panel 27 kabupaten/kota dari 2018-2022. Hasilnya menunjukkan rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan IPM dan TPAK tidak signifikan. Metode analisis yang digunakan adalah model Random Effect.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Ratio Ketergantungan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

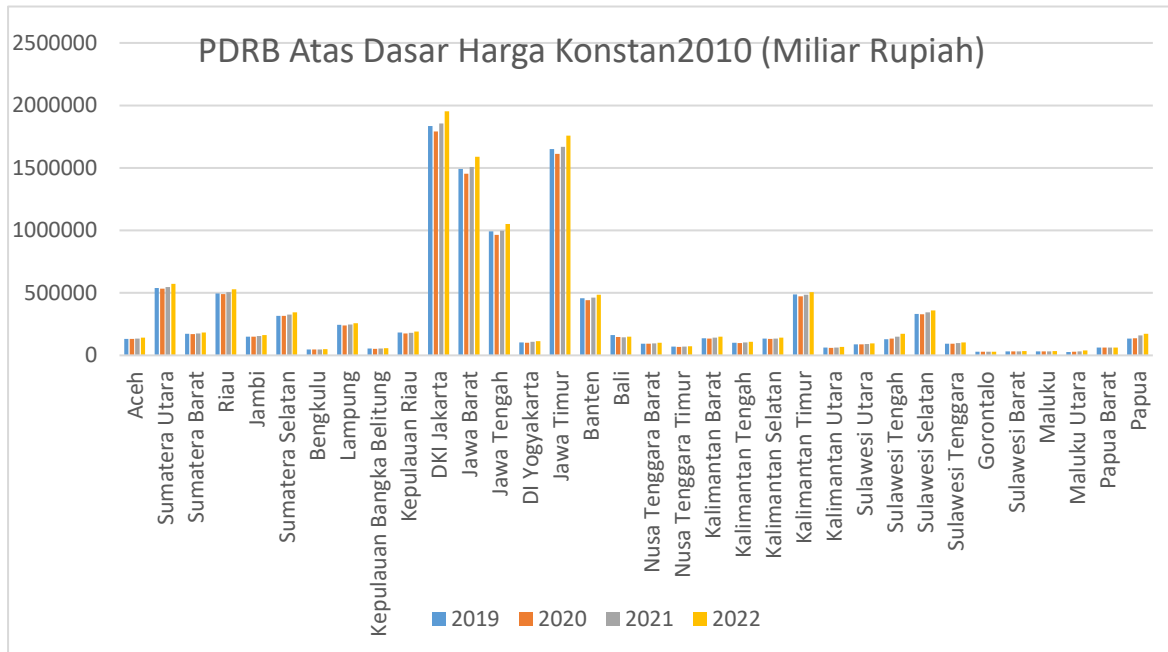


This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

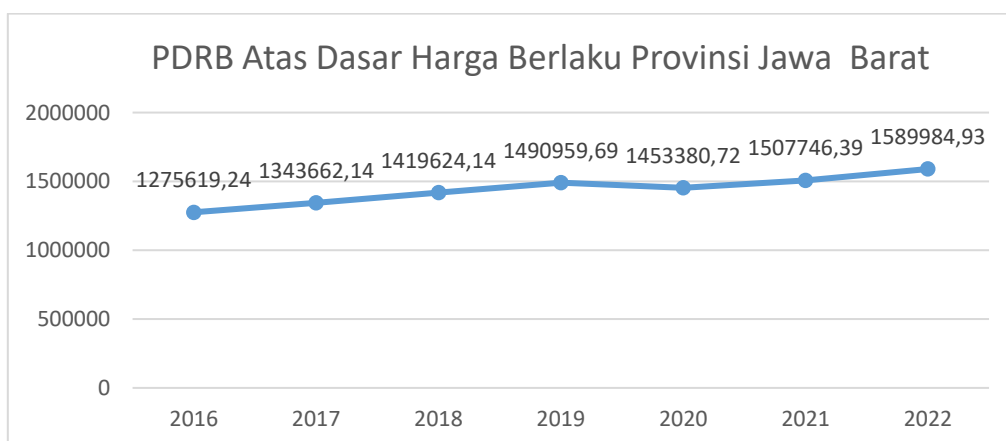
Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai indikator dalam menilai keberhasilan suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai peningkatan secara berkelanjutan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Ahmad Yani, 2017). Hal ini mengartikan bahwa daerah dengan kemampuan yang dapat mengolah daerahnya sendiri akan tercermin dengan angka PDRB yang tinggi dibandingkan dengan daerah lain yang kurang dalam mengelola daerahnya. Daerah yang dikelola dengan baik akan mendapatkan penerimaan atau angka PDRB yang lebih tinggi, yang akan memperkuat pertumbuhan ekonomi dan mendorong kemajuan sosial dan ekonomi di daerah tersebut. Indonesia, yang dimana disebut dengan negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki keberagaman potensi sumber daya alam dan manusia yang menjadi modal utama dalam pembangunan ekonomi. Pemakaian sumber daya dengan

efektif dan dibarengi kebijakan yang ketat maka Pembangunan ekonomi ini dapat dicapai. Menurut Kementrian coordinator bidang perekonomian Republik Indonesia PDB Indonesia telah menunjukkan tren naik. tahun 2022 PDB Indonesia mencapai 5,31%, yang tertinggi sejak tahun 2014. PDRB per kapita Indonesia juga menunjukkan tren naik, dengan angka Rp 32.182.000 pada tahun 2022. Contributor perekonomian nasional ini paling tinggi berasal dari pulau jawa diikuti dengan pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, maluku dan papua.



Histogram 1. Produc Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)
 Sumber: Badan Pusat Statistic, data diolah

Berikut ialah bagan yang memperlihatkan PDRB provinsi di Indonesia. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa daerah dengan penyumbang PDRB terbesar bagi Indonesia ialah meliputi DKI Jakarta dengan menyumbang angka PDRB di tahun 2022 sebesar 1.953.488.99 Miliar Rupiah. selanjutnya ada provinsi Jawa timur dengan angka PDRB sebesar 1.757.875 Miliar Rupiah ditahun 2022 dan juga diikuti oleh jawa barat dengan angka PDRB berada di angka 1.589.985 Miliar Rupiah dan selanjutnya Jawa Tengah dengan nilai PDRB di tahun 2022 1.050.278 Miliar Rupiah. Keempat daerah ini menjadi daerah dengan penyumbang angka PDRB tertinggi dari tahun 2019-2022 berdasarkan PDRB harga konstan 2010.



Grafik 2. PDRB Atas Dasar Harga berlaku Provinsi Jawa Barat (Miliar Rupiah) 2016-2022
 Sumber: Badan Pusat Statistic, Data diolah

Grafik diatas terlihat bahwa PDRB jawa barat selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. angka PDRB tahun 2016 berada diangka 1.275.619,24 Miliar Rupiah, tahun 2017 naik menjadi 1.343.662,14 Miliar Rupiah, hingga pada tahun 2022 berada diangka 1.589.998,93 Miliar Rupiah. Tingginya angka PDRB jawa barat ini dapat jadi acuan bagi daerah lain dalam meningkatkan penerimaan daerahnya sehingga nantinya pertumbuhan ekonominya akan meningkat. Untuk meningkatkan pemahaman tentang dinamika ekonomi Jawa Barat dan merumuskan kebijakan yang efektif, perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di daerah tersebut. Keynes berasumsi bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja yang meningkat akan mempengaruhi PDRB. Keynes beranggapan bahwa penduduk yang bekerja akan membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi, yang akan mempengaruhi PDRB. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sollow Swan dalam teorinya menyebutkan bahwa salah faktor yang mempengaruhi PDRB ialah tenaga kerja. Ia mengatakan bahwa tenaga kerja sebagai organisator dan pengambil risiko dalam ketidakpastian (Dr. Mulyaningsih, 2019).

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi PDRB ialah Ratio ketergantungan dan IPM. Menurut (Mantra, 2000) Rasio ketergantungan mengindikasikan bahwa meningkatnya ratio ini, semakin besar tanggung jawab ekonomi yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif. Hal ini disebabkan sebagian dari pendapatan mereka harus digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup penduduk yang belum produktif atau tidak produktif (Ahmad Yani, 2017). Hal Ini mengindikasikan Jika tingkat ketergantungan lebih tinggi, maka dapat meningkatkan biaya produksi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, sehingga akan berdampak pada menurunnya PDRB. Selain itu, meningkatnya PDRB dapat dilihat dari pertambahan factor produksi yang meningkatkan output dimana hal ini didorong dengan adanya peningkatan IPM (Pratiwi, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas, Tujuan penelitian ini ialah untuk melihat apakah IPM, Ratio ketergantungan dan Tingkat partisipasi Angkatan kerja mempengaruhi tingginya tingkat PDRB di jawa barat. Temuan penelitian ini diyakini akan menjelaskan elemen-elemen yang berkontribusi dalam peningkatan PDRB di jawa barat. Dari latar belakang yang diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut: Bagaimana Rasio Ketergantungan berpengaruh terhadap PDRB di Jawa Barat? Bagaimana Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap PDRB di Jawa Barat? Bagaimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap PDRB di Jawa Barat? Bagaimana Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap PDRB di Jawa Barat.

Kajian Pustaka Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan berapa banyak lagi uang yang akan dihasilkan untuk masyarakat dari waktu ke waktu oleh kegiatan ekonomi. Ekonomi dianggap tumbuh jika total remunerasi riil untuk menggunakan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih dari pada tahun sebelumnya. Peningkatan PDRB harga konstan dapat dijadikan salah satu metrik dalam menentukan peningkatan (Bappeda 2011). Pertumbuhan ekonomi adalah proses terus meningkatkan status keuangan suatu negara selama jangka waktu tertentu. Pendekatan lain untuk berpikir tentang peningkatan ekonomi adalah sebagai proses bertumbuhnya kapasitas ekonomi untuk output, yang bermanifestasi sebagai kenaikan pendapatan nasional (Boediono, 1999). Untuk menumbuhkan ekonomi bangsa dengan menciptakan lebih banyak komoditas dan jasa adalah tujuan pertumbuhan ekonomi. Untuk melakukan ini, infrastruktur tambahan dapat dibangun, barang modal, barang industri, dan jasa dapat diproduksi, antara lain. Tingkat pertumbuhan riil yang dicapai adalah pertumbuhan sejati, sebagai gambaran pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sukirno, 2011: 43). Menurut Arsyad (2015), Peningkatan ekonomi

daerah merupakan hasil dari pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam menggunakan sumber daya yang telah tersedia untuk membuka menyerap tenaga kerja dan mendorong peningkatan ekonomi daerah. PDB dihitung dengan menjumlahkan nilai produk dan jasa yang dihasilkan oleh setiap badan usaha di suatu wilayah tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik, Nilai total (bersih) produk dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi juga dapat digunakan untuk menentukan PDB.

Rasio Ketergantungan

Berdasarkan laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dari 2015, Rasio Ketergantungan adalah rasio individu usia kerja (usia 15-64) yang merupakan orang tua (65 tahun ke atas) terhadap anak-anak (usia 0-14). Rasio ketergantungan terbagi dalam dua kategori: rasio ketergantungan populasi muda dan rasio ketergantungan populasi lansia. Rasio Ketergantungan Anak Muda adalah jumlah orang berusia 0 hingga 14 tahun dibagi dengan 100 orang berusia 15 hingga 64 tahun. Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia dihitung dengan membagi jumlah total orang berusia 15 hingga 64 tahun dengan jumlah orang berusia 65 tahun ke atas. Rasio Ketergantungan menggambarkan bagaimana pergeseran dalam distribusi usia populasi dapat berdampak pada kemajuan sosial dan ekonomi. Karena menghubungkan kelompok yang paling mungkin aktif secara ekonomi dengan kelompok yang paling mungkin bergantung secara ekonomi, penggunaan Ratio Ketergantungan dapat dijadikan dalam mengevaluasi kebutuhan bantuan sosial. Selain itu, Ratio Ketergantungan dapat digunakan untuk memastikan kelompok demografis mana anak-anak atau orang tua yang lebih bergantung pada Rasio Ketergantungan pekerja. Hal ini memungkinkan untuk memutuskan strategi dukungan sosial untuk setiap kelompok secara lebih tepat dan serius. Populasi aktif ketika Rasio Ketergantungan tinggi. Populasi yang terlibat secara ekonomi memiliki kewajiban besar dalam memberikan layanan sosial yang diperlukan mereka kelompok yang sangat bergantung pada ekonomi seperti anak-anak dan orang tua. Rasio ketergantungan kaum muda yang tinggi menunjukkan permintaan investasi yang lebih tinggi. Kebiasaan mengkonsumsi seseorang dapat berdampak pada proses penuaannya, menurut Ando dan Modigliani dalam Richard (2004). Kata yang lebih banyak digunakan untuk ini dalam konteks ini adalah Model Siklus Hidup. Model siklus hidup memprediksi bahwa seseorang akan mati muda dan mewarisi tanggung jawab orang lain ketika mereka bertambah tua. Rasio ketergantungan dihasilkan ketika penduduk usia produktif dibagi dengan penduduk usia non-produktif (Population & National, 1994).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengevaluasi kemajuan pembangunan manusia dengan mempertimbangkan sejumlah aspek penting kualitas hidup. Tercapainya pencapaian umur panjang dan sehat yang diwakili oleh sektor kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah, rata-rata lama pendidikan, dan daya beli masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar, yang ditunjukkan dengan besaran rata-rata pengeluaran per kapita. sebagai pendekatan pendapatan, merupakan salah satu data yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (BPS, 2007). Indeks pembangunan manusia mengukur harapan hidup, pencapaian pendidikan rata-rata, pencapaian pendidikan yang diantisipasi, dan pengeluaran konsumsi untuk menentukan tingkat kesejahteraan. Untuk mengkategorikan suatu bangsa sebagai maju, berkembang, atau belum berkembang serta untuk menilai dan mengidentifikasi kebijakan ekonomi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan, indeks pembangunan manusia diperlukan. Instrumen untuk menilai efektivitas inisiatif yang bertujuan meningkatkan modal dasar manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia. Pembangunan manusia ialah komponen pembangunan pemberdayaan penduduk yang

berfokus pada penguatan fondasi manusia. Pembangunan diukur dari sisi daya beli, kesehatan, dan pendidikan. Semakin banyak diperoleh, semakin banyak tujuan pembangunan terpenuhi. Pembangunan adalah proses membawa perbaikan. (Nur Baeti, 2013)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah proporsi penduduk usia kerja yang bergabung dengan angkatan kerja (Population & National, 1994). Secara umum diakui bahwa TPAK akan membantu memaksimalkan potensi tenaga kerja. Angkatan kerja yang besar menyiratkan potensi pekerjaan yang besar (Badan Pusat Statistik, 2021). Ketika angkatan kerja berkembang, proporsi anggotanya menurun. (Payman, 1998). Usia, jenis kelamin, dan prospek pekerjaan adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja individu, menurut Kodrat (2007). Persentase orang produktif yang masih terdaftar di sekolah menunjukkan bahwa pekerjaan masih belum menjadi prasyarat pada usia pengaruh. Gender juga penting; Perempuan memprioritaskan mengurus keluarga mereka daripada pekerjaan, yang menghasilkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah di tempat kerja daripada di antara laki-laki. Tingkat partisipasi pekerjaan berguna dalam menentukan probabilitas pekerjaan karena menunjukkan jumlah pekerjaan yang dapat tersedia pada waktu tertentu tergantung pada partisipasi angkatan kerja. Kota akan berkembang jika ada banyak pilihan pekerjaan karena mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi (Sukirno, 2006).

Selain itu, siklus di mana pekerjaan yang diambil diluar sektor pertanian tidak mengurangi tenaga kerja yang diambil di pertanian menghasilkan kelebihan tenaga kerja yang dapat digunakan kembali di sektor lain (Hukom, 2014). Hal ini pada gilirannya mengubah struktur ekonomi dan dapat mengubah kesejahteraan masyarakat. Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah proporsi penduduk usia kerja yang bergabung dengan angkatan kerja (Population & National, 1994). Tujuan TPAK adalah untuk menentukan jumlah orang yang berpotensi untuk dipekerjakan. Angkatan kerja yang tinggi menyiratkan potensi pekerjaan yang besar (Badan Pusat Statistik, 2014). Salah satu data kesejahteraan yang digunakan untuk mengevaluasi indeks pembangunan manusia ialah tingkat partisipasi angkatan kerja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hukom (2014) bahwa pergeseran struktur ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui penyerapan tenaga kerja yang seimbang antara sektor pertanian dan nonpertanian. Berdasarkan Tinjauan Pustaka diatas, hipotesis penelitian berkaitan dengan variable penelitian pada provinsi Jawa Barat ialah sebagai berikut:

1. H1: Rasio ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2018-2022
2. H2: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2018-2022
3. H3: Tingkat partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2018-2022
4. H4: Rasio ketergantungan, IPM, Tingkat partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat tahun 2018-2022

METODE PENELITIAN

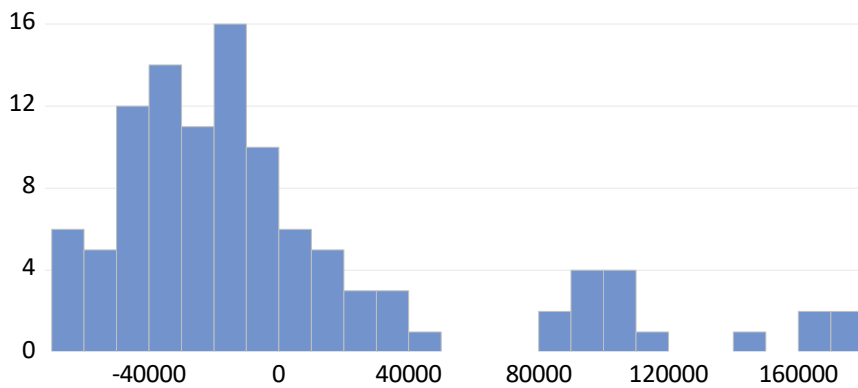
Penelitian ini mengestimasi dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan untuk mengatasi rumusan masalah dengan menggunakan teknik kuantitatif untuk mengkuantifikasi data dalam bentuk angka serta data kualitatif dalam bentuk kata-kata verbal. Data sekunder Biro Pusat Statistik, yang diproses menggunakan Eviews 12 untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang akan ditampilkan. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan sebagai sarana pengumpulan data. Sugiyono mendefinisikan studi dokumentasi sebagai metode pengumpulan data melalui analisis dokumen untuk menghasilkan

pengetahuan tentang masalah yang sedang dipelajari (Rizal, 2022). Data penelitian yang digunakan adalah panel data, yaitu kombinasi cross-sectional dan time series. Data runtun waktu mencakup tahun 2018–2022, sedangkan data cross section bersumber dari 27 kabupaten dan kota. Dalam penelitian ini, IPM, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan rasio ketergantungan merupakan variable bebas, sedangkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel terikat. Studi-studi ini menggunakan pendekatan analisis data yang disebut metodologi analisis ekonometrik. Ada tiga jenis model panel: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Model terbaik dipilih menggunakan tes Hausman, Chow, dan Lagrange Multiplier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

20



Series: Standardized Residuals	
Sample 2018 2022	
Observations 108	
Mean	2.71e-11
Median	-15877.58
Maximum	179936.1
Minimum	-67231.26
Std. Dev.	57314.52
Skewness	1.538565
Kurtosis	4.750860
Jarque-Bera	56.40405
Probability	0.000000

Histogram 2. Uji Normalitas

Dapat dilihat histogram diatas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 56.40405 dan terlihat bahwa nilai probability pada uji normalitas $0,005 > 0,0000$ artinya tidak normal.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	RK	IPM	TPAK
RK	1	-0.770861066823155	-0.1323947837180428
IPM	0.770861066823155	1	-0.1549544605855138
TPAK	-0.1323947837180428	-0.1549544605855138	1

Dapat dilihat hasil dari data yang digunakan berikut terlihat bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas sebagai variabel. Hal tersebut diketahui dengan memeriksa nilai koefisien kurang dari 0.10.

Pemilihan Model Estimasi

Tabel 2. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1269.665749	(26,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	653.427724	26	0.0000

Melalui hasil Uji Chow terdapat nilai prob untuk cross-section F dan cross-section Chi-square sebesar 0.0000. Dari hasil diatas, H_0 ditolak dan H_1 diterima menjadi hasil yang didapat dalam uji yang dilakukan. Hasil tersebut dikarenakan lebih rendah dari 0.05 menginformasikan bahwa model fixed effect lebih baik dari model common effect.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	1.028207	3	0.7944

Berdasarkan hasil hausman test menghasilkan nilai prob dalam period random senilai 0.7944. Dalam hasil ini dapat ditetapkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak karena lebih tinggi dari 0.05. Yang artinya bahwa model terbaik yang digunakan yaitu model *Random Effect*. Dalam hasil hausman test diatas dihasilkan informasi bahwa tahap ini, Random Effect lebih baik digunakan dibandingkan model lain, namun untuk melihat hasil yang lebih spesifik digunakan test selanjutnya.

Tabel 4. Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	150.6060 (0.0000)	1.723171 (0.1893)	152.3292 (0.0000)
Honda	12.27216 (0.0000)	-1.312696 (0.9054)	7.749514 (0.0000)
King-Wu	12.27216 (0.0000)	-1.312696 (0.9054)	2.738589 (0.0031)
Standardized Honda	13.08707 (0.0000)	-1.100503 (0.8644)	4.893019 (0.0000)
Standardized King-Wu	13.08707 (0.0000)	-1.100503 (0.8644)	0.574908 (0.2827)
Gourieroux, et al.	--	--	150.6060 (0.0000)

Berdasarkan hasil diatas nilai p adalah 0.0000 yang berarti kurang dari 0.05. Jadi, *random effect* lebih tepat untuk digunakan. Jadi uji yang dipilih adalah REM. Dan untuk uji asumsi klasik yang digunakan adalah normalitas dan multikolinieritas.

Hasil Regresi

Tabel 5. Hasil Regresi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	460725.8	300312.6	1.534154	0.1280
RK	-4924.885	2153.478	-2.286945	0.0242
IPM	-120.3519	2072.757	-0.058064	0.9538
TPAK	-2618.189	1706.408	-1.534328	0.1280
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			58981.49	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	57048.56		R-squared	0.135349

Mean dependent var	55679.34	Adjusted R-squared	0.110408
S.D. dependent var	61637.41	S.E. of regression	58135.30
Sum squared resid	3.51E+11	F-statistic	5.426601
Durbin-Watson stat	0.024793	Prob(F-statistic)	0.001656
Unweighted Statistics			
R-squared	0.135349	Mean dependent var	55679.34
Sum squared resid	3.51E+11	Durbin-Watson stat	0.024793

Terlihat pada tabel diatas secara umum persamaan regresi yang tepat disusun yaitu: $Pertumbuhan\ ekonomi_{it} = 460725.8 - 4924.885 rk_{it} - 120.3519 ipm_{it} - 2618.189 tpak_{it}$ Dari persamaan regresi dapat dinyatakan bahwa:

- Nilai konstan adalah 460725.8 berarti jika variabel bebas yaitu Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja nilainya tetap maka variable terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi bernilai sebesar 460725.8
- Nilai koefisien untuk variabel bebas Rasio Ketergantungan adalah -4924.885 artinya setiap penurunan variabel Rasio Ketergantungan senilai 1% jadi Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 4924.885. Sebaliknya, jika variabel Rasio Ketergantungan meningkat sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat senilai 4924.885.
- Nilai koefisien untuk variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia adalah -120.3519 berarti setiap penurunan variabel Indeks Pembangunan Manusia senilai 1% Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 120.3519. Sebaliknya jika pada variabel Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat senilai 120.3519.
- Nilai koefisien untuk variabel bebas Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah -2618.189 berarti untuk setiap penurunan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 1% jadi Pertumbuhan Ekonomi akan turun senilai 2618.189. Sebaliknya jika variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami peningkatan senilai 1% maka Pertumbuhan Ekonomi juga meningkat senilai 2618.189.

Uji t (parsial)

- Dalam hasil regresi data panel membuktikan bahwa variabel Rasio Ketergantungan memiliki nilai probabilitas $0.0242 < 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel Rasio Ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat pada periode 2018-2022.
- Dalam hasil regresi data panel membuktikan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai probabilitas $0.9538 > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat pada periode 2018-2022.
- Dalam hasil regresi data panel menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mempunyai nilai probabilitas $0.1280 > 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti pada variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat pada periode 2018-2022.

Uji f (simultan)

Hasil regresi data panel dapat terlihat bahwa nilai probabilitas f-statistic senilai 0.001656 kurang dari 0.05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Koefisien determiniasi (R^2)

Hasil regresi data panel mengungkapkan r-squared senilai 0.135349. Dalam hal ini terbukti variabel independent seperti Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dipengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependent seperti Pertumbuhan Ekonomi sebesar 13%, dengan 87% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi

Perkiraan yang diberikan oleh variabel rasio ketergantungan menunjukkan dampak substansial dan negatif. Koefisien rasio ketergantungan, yang berada di -4924,885, menunjukkan bahwa akan ada penurunan 42,9% dalam pertumbuhan ekonomi untuk setiap peningkatan 1% dalam rasio ketergantungan. Penelitian yang dilakukan oleh Fatwa Vikoadiatma (2018) sejalan dengan nilai negatif dari koefisien pertumbuhan ekonomi, karena menunjukkan korelasi yang patut dicatat dan merugikan dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Berkurangnya rasio ketergantungan menyebabkan peningkatan tabungan karena pendapatan yang sebelumnya digunakan untuk membiayai usia tidak produktif sekarang dialokasikan untuk berinvestasi dan menabung. Menurut Harrod-Domar, Rasio tabungan akan berkorelasi langsung dengan kuantitas pendapatan nasional karena ditentukan oleh rumus $s = i$, di mana s adalah singkatan dari tabungan dan i untuk investasi. Solow berpendapat bahwa Sebuah negara akan memiliki stok modal yang stabil dan pendapatan yang tinggi jika negara tersebut menginvestasikan dan menabung sebagian besar pendapatannya. Namun, modal suatu negara akan stabil dan pendapatannya akan rendah jika negara tersebut hanya menabung dan menginvestasikan sebagian kecil dari pendapatannya.

Lebih sedikit penduduk produktif akan bergantung pada yang tidak produktif ketika rasio ketergantungan rendah, yang akan mengubah distribusi upah ke arah tabungan dan investasi. Pertumbuhan ekonomi akan terpengaruh secara signifikan dan negatif oleh hal ini. Dividen demografis yang dinikmati Indonesia saat ini bermanfaat bagi perekonomian negara karena populasi produktif negara menghemat jumlah uang yang meningkat. Hal ini dapat menyebabkan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Keadaan ini juga disebut sebagai jendela peluang bagi suatu bangsa untuk mengakselerasi perekonomiannya dengan menggenjot infrastruktur, sektor manufaktur, dan UKM karena melimpahnya modal dan tenaga kerja. Negara-negara kaya dapat mengoptimalkan dividen demografis dengan meningkatkan pendapatan per kapita dan menyediakan kesejahteraan rakyat mereka dalam jangka pendek. Oleh karena itu, tidak dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi provinsi karena tingginya rasio ketergantungan Provinsi Jawa Barat, yang merupakan beban berat yang ditanggung oleh penduduk produktif untuk mendukung kehidupan penduduk yang tidak produktif dan tidak produktif.

Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai estimasi koefisien indeks pembangunan manusia provinsi adalah -120,3519. Ini menyiratkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,20 persen untuk setiap kenaikan 1% dalam indeks pembangunan manusia. Koefisien indeks pembangunan manusia memiliki nilai negatif, menurut penelitian ANFASA (2021), yang melihat pengaruh angkatan kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap produk regional bruto kabupaten dan kota di Kalimantan Barat dari tahun 2013 hingga 2019. Dalam penelitian ini, data panel digunakan untuk analisis regresi. Kesimpulan penelitian menunjukkan efek merugikan dan signifikan dari skor IPM. Kesimpulan penelitian ini bertentangan dengan teori Cobb-Douglas, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat dicapai kecuali modal manusia

dikembangkan. Modal manusia adalah elemen penting dari pertumbuhan ekonomi. Pendekatan Nelson-Phelp dan pendekatan Lucas membentuk dasar teori modal manusia. Metode Nelson-Phelp, Agion, dan Howitt menyimpulkan bahwa modal manusia memainkan peran utama dalam kapasitas suatu negara untuk tumbuh secara ekonomi. Perbedaan stok modal manusia menjadi penyebab utama munculnya perbedaan tingkat pertumbuhan antar negara. Karena pendidikan yang diperoleh, pendapatan suatu negara akan meningkat karena stok modal manusianya meningkat karena produktivitas tenaga kerjanya, yang berpengetahuan luas dan terampil.

Todaro (2006: 173) mengatakan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, diperlukan tabungan dan investasi dalam modal manusia. Modal manusia unggul memainkan peran kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan jangka panjang. Modal manusia harus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan untuk menghasilkan tenaga kerja yang sangat kompetitif yang dapat secara efisien mengelola faktor-faktor produksi dan lebih lanjut mempromosikan pembangunan ekonomi suatu daerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi. Meskipun indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Barat meningkat setiap tahun, ekonomi daerah ini tidak tumbuh pada tingkat yang lebih cepat sebagai hasilnya. Hipotesis penelitian, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat harus dipengaruhi secara positif oleh indeks pembangunan manusia, bertentangan dengan temuan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Jawa Barat telah melambat karena jumlah indeks pembangunan manusia telah meningkat.

Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan variabel partisipasi angkatan kerja, koefisien indeks pembangunan manusia provinsi, yang berada pada -2618, 189, menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 2.618%. Koefisien indeks pembangunan manusia memiliki nilai negatif, per studi Anggraeni (2011), *The Effect of the Level of Labor Force Participation, Foreign Investment, and Exports on Economic Growth* di DKI Jakarta. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki dampak yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta. Hal ini disebabkan oleh angka partisipasi angkatan kerja di DKI Jakarta yang meningkat. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori pertumbuhan ekonomi yang lambat, yang mencoba menunjukkan bagaimana pergeseran dalam angkatan kerja, stok modal, dan teknologi dapat berinteraksi untuk mempengaruhi output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan. Masyarakat yang lebih produktif akan menghasilkan lebih banyak dan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi daerah karena tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi output suatu perekonomian. Di mana kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja akan menyebabkan pendapatan per kapita suatu daerah meningkat. Mengingat bahwa populasi yang tinggi di Provinsi Jawa Barat akan mengakibatkan kurangnya lowongan pekerjaan dan persaingan yang ketat untuk posisi yang tersedia, tampaknya menjadi ayah tidak selalu merupakan konsekuensi langsung dari pertumbuhan penduduk. Jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan, akan ada kekurangan lapangan kerja, yang menyebabkan pengangguran tinggi dan merugikan ekspansi ekonomi provinsi Jawa Barat. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi akan lebih lambat jika partisipasi angkatan kerja meningkat.

KESIMPULAN

Adapun hasil yang didapat peneliti dengan mengolah data yang telah digunakan,, berikut kesimpulan yang didapat dalam menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah diuraikan: Variabel rasio ketergantungan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat (uji-t). Nilai yang dihitung sebesar -2,286945 dan probabilitas < 0,0242 tingkat signifikan α (0,05) keduanya menunjukkan hal ini. Indeks pembangunan

manusia berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat, yang ditunjukkan dengan nilai perhitungan sebesar $-0,058064$ dan probabilitas $>$ sebesar $0,9538$ α tingkat signifikansi $(0,05)$. Selain itu, tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat, menurut nilai yang dihitung sebesar $-1,534328$ dengan nilai probabilitas $>$ $0,1280$ dan tingkat signifikansi α $(0,05)$. Uji f menghasilkan perhitungan simultan atau kolektif sebesar $5,426601$ untuk tiga variabel independen dalam model penelitian ini: tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan rasio ketergantungan. Nilai probabilitas hasil ini adalah $0,001656 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Barat. Menurut penelitian, tingkat partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, dan rasio ketergantungan dapat mencapai $13,53\%$ dari pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang tidak termasuk dalam analisis dapat mencapai $86,47\%$ dari pertumbuhan.

Didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, mak penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut: Hasil penelitian tentang indeks pembangunan manusia harus digunakan untuk menginformasikan pelaksanaan program dan kebijakan yang meningkatkan kualitas dan distribusi indeks di seluruh wilayah, dengan fokus pada peningkatan standar hidup, kesehatan, dan pendidikan masyarakat. Berinvestasi dalam kesehatan dan pendidikan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan kualitas sumber daya manusia, yang keduanya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi dapat dipertahankan dengan bantuan pengembangan dan pelatihan tenaga kerja. Pemerintah dapat meningkatkan inisiatif pengembangan keterampilan dan pelatihan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja lokal. Mengembangkan infrastruktur ekonomi juga dapat membantu meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Undang-undang keluarga berencana dan meningkatnya partisipasi keuangan demografi yang lebih lemah, seperti anak-anak dan orang tua, dapat diperiksa menggunakan variabel Rasio Ketergantungan. Menaikkan usia pensiun atau mendanai program warga senior dapat membantu mengurangi beban ketergantungan. Diharapkan pemerintah provinsi Jawa Barat mampu memotivasi dan menginspirasi warganya yang tidak produktif untuk terus berusaha mempertahankan taraf hidup, sehingga mengurangi beban warga produktif. Selain itu, dengan memberikan akses modal usaha kepada warga yang tidak produktif, pemerintah mungkin dapat membantu mereka dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi provinsi. Pemerintah Provinsi Jawa Barat dapat menggunakan kekayaan sumber daya manusianya untuk merangsang perekonomian, tetapi ada risiko juga jika laju pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan kebijakan yang masuk akal dan diperhitungkan untuk meningkatkan standar sumber daya manusia dan menghasilkan lapangan kerja yang cukup. Guna memaksimalkan kesempatan kerja, Pemprov Jabar harus mampu menyeimbangkan kebutuhan penduduk usia kerja dengan potensi daerah. Pertumbuhan PDB dapat didukung oleh investasi dalam infrastruktur yang memadai, seperti energi, transportasi, dan teknologi informasi, yang juga dapat meningkatkan pengurangan ekonomi dan efisiensi konektivitas. Tujuan dari temuan penelitian adalah untuk memberikan upaya pendidikan atau investigasi dengan sumber daya. Studi masa depan diharapkan dapat mencakup tahun penelitian yang lebih lama dan variabel yang lebih independen dalam upaya untuk meningkatkan hasil penelitian, karena penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan pengumpulan data dan masa studi 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Yani, A. H. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio) dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Samarinda. *JIEEM*, 1-13.

- Anfasa, M. A. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Kabupaten Dan Kota Di Kalimantan Barat Tahun 2013-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 16.
- Anggraeni, W. (2011). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak), Investasi Asing (Pma) Dan Ekspor Terhadap Pdrb Di Dki Jakarta Periode 1987-2009. 139.
- Dr. Mulyaningsih, M. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Bandung: Cv Kimfa Mandiri.
- Hasanah, U. H., & Armanda, D. (2021). Analisis Dampak Bonus Demografi Terhadap Kesempatan Kerja di Propinsi Aceh. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 7(2), 55-66.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 8.
- Mulyasari, A. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Regional Broto. *Economics Development Analysis Journal*, 368-376.
- Nur Baeti. 2013. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Economic Development Analisis Journal*. Semarang : Unnes
- Panggabean, M. (2022). Bonus Demografi Dan Capaian Indikator Pembangunan Sosial Ekonomi Kabupaten Sanggau Dan Kota Pontianak. In *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (Vol. 5)*.
- Pratiwi, R. S. (2019). Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-14.
- Purwati, W. D., & Prasetyanto, P. K. (2022). Analisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Economina*, 1(3), 532-546.
- rizal. (2022, november 09). *pengertian studi dokumentasi serta kelebihan dan kekurangannya*. Diambil kembali dari wargamasyarakat.org: <https://wargamasyarakat.org/%E2%88%9A-pengertian-studi-dokumentasi-serta-kelebihan-dan-kekurangannya/>
- Vikoadiatma, F. (2018). Pengaruh Variabel Total Fertility Rate, Angka Kematian Bayi Lincoln Arsyad. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Zebua, N. I. C. (2023). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 1299-1310.